

## **PENGARUH PENGAJIAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER**

Oleh : Nabila Aulia Savitri  
Pembimbing : Silva Ahza, S.pd

*Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara*

### **Abstrak**

Dasar ajaran islam yaitu Akidah, Syariah, dan Akhlak, dimana ketiga ajaran tersebut dapat dibedakan namun tidak dapat dipisahkan. Dengan mempelajari tiga hal tersebut, kita dapat meingplementasikan akidah, syariah dan akhlak dalam kehidupan beragama maupun kehidupan duniawi. Dengan adanya akidah, syariah, dan akhlak dalam islam, kita dapat menjalani kehidupan yang diridhai Allah S.W.T., dan terhindar dari perkembangan zaman yang tidak sesuai ajaran islam.

Kata Kunci: Akhlak, Akidah, Syariah.

### **Latar Belakang**

Kelompok sosial merupakan representasi dari individu, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang memiliki naluri untuk hidup bersama dengan manusia lain dan memiliki hasrat menjadi satu dengan lingkungan alamnya. Jika kita melihat sejarah islam di abad klasik maupun di abad pertengahan kelompok keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam menyebarkan falsafah islam maupun membangun peradaban. Melalui diskusi-diskusi atau pengajaran mereka menghasilkan berbagai intelektual muslim, membangun ilmu pengetahuan dan peradaban islam.

Di era modern ini kelompok keagamaan bukan hanya sekedar membahas masalah keagamaan, tetapi juga membahas ekonomi, sosial, dan bahkan

politik. Hal itu dibuktikan dengan sejarah Indonesia yang digerakkan atas nama kelompok agama yang merupakan bentukan dari diskusi-diskusi ataupun pengajian keagamaan yang diselenggarakan oleh kelompok tersebut. Selain itu juga terdapat segi negatif dari munculnya kelompok-kelompok pengajian keagamaan tersebut yaitu radikalisme keagamaan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok islam garis keras.

Pengajian menempati posisi sentral dalam berjalannya suatu kelompok sosial, karena pengajian merupakan salah satu proses pentransferan amupun sosialisasi nilai atau norma-norma kelompok terhadap para anggota baru, agar nantinya dapat diinternalisasikan dan diimplementasikan oleh anggota baru tersebut yang nantinya dijadikan standar pedoman dan perilaku.

Pengajian dapat meningkatkan solidaritas maupun jiwa kepedulian anggota karena berbagai persamaan baik itu ideologi, cita-cita, maupun musuh bersama.

Namun dewasa ini fungsi pengajian tidak hanya sebatas itu, tetapi terdapat juga fungsi laten lainnya, seperti fungsi ekonomi, sosial, dan bahkan politik. Pengajian tidak lagi mutlak sebagai tempat penyaluran atau bentuk tindakan rasionalitas nilai dari anggotanya. Hal inilah yang nantinya akan dibahas dalam Mini Riset ini, yaitu bagaimana proses berlangsungnya kajian keagamaan dan pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian dan integrasi sosial, dan juga fungsi laten dari pengajian tersebut

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimanakah proses berlangsungnya penanaman nilai-nilai Islam dalam kelompok tersebut?
2. Bagaimanakah interaksi yang terjadi didalam kelompok sosial keagamaan tersebut?
3. Bagaimanakah pengaruh pengajian tersebut terhadap integrasi dan apakah faktor-faktor pemersatu itu?
4. Bagaimanakah pengaruh pengajian tersebut terhadap pembentukan karakter anggota?

5. Apa motivasi anggota pengajian bergabung dengan kelompok sosial keagamaan tersebut?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana proses penanaman nilai-nilai Islam dalam kelompok.
2. Untuk mengetahui bagaimana interaksi yang terjadi didalam kelompok sosial keagamaan tersebut.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengajian tersebut terhadap integrasi dan apakah faktor-faktor pemersatu tersebut.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengajian tersebut terhadap pembentukan karakter.
5. Untuk mengetahui bagaimana motivasi anggota pengajian bergabung dengan kelompok sosial keagamaan tersebut.

### **Metode Penelitian**

Pada Mini Riset ini kami menggunakan pendekatan kualitatif. Yaitu pendekatan yang berusaha menangkap kenyataan sosial secara keseluruhan, utuh, dan tuntas sebagai suatu kesatuan kenyataan. Menurut pendekatan ini, objek Mini Riset dilihat sebagai kenyataan hidup yang dinamis.

## **Pembahasan**

### Gambaran Umum Pengajian

#### **1. Kelompok Pengajian Mahasiswa**

Kelompok pengajian yang kami teliti adalah salah satu kelompok pengajian mahasiswa. Jika dilihat dari latar belakang anggota pengajian umumnya mereka sejak kecil telah mendapat pengajaran islam yang kuat, jika dilihat secara latar belakang akademik mereka berasal dari sekolah-sekolah islam sehingga mereka tidak merasa canggung lagi dengan ajaran-ajaran islam yang didiskusikan dalam pengajian tersebut. Ketika ditanya tentang motivasi mereka mengikuti kelompok pengajian, mereka menjawab secara normatif misalnya karena menuntut ilmu agama, mengharap ridha Allah, dan lain sebagainya. Tetapi jika ditelaah terlebih dalam lagi ternyata hal tersebut tidak lepas dari riwayat pendidikan para anggota yang memang telah diajarkan nilai-nilai keagamaan sejak kecil.

Para anggota pengajian tersebut juga sangat plural dimana mereka berasal dari suku-suku yang berbeda yang tentunya memiliki berbagai perbedaan kultur, bahasa, kebiasaan, maupun karakter. Jumlah anggota pengajian tersebut umumnya berkisar tujuh orang dengan satu murabbi atau guru, dalam pengajian mahasiswa ini terdapat banyak kelompok yaitu 12 kelompok pengajian, yang masing-masing kelompok memiliki

pengajarnya masing-masing, pembatasan anggota bertujuan untuk lebih memfokuskan kegiatan belajar mengajar. Pengajarnya atau ustadnya memiliki kelompok pengajian juga, dimana pengajarnya satu tingkatan diatas mereka, jadi model pengajian kelompok ini bertingkat.

Pengajian ini diwali dengan tahfidz atau hafalan ayat-ayat al-qur'an kemudian dilangsungkan dengan ceramah singkat yang dibawakan oleh anggota pengajian. Adapun pembagian kerja para anggota telah ditentukan terlebih dahulu misalnya pembawa acara, ceramah singkat anggota dan lain sebagainya. Untuk tempat sendiri pengajian ini tidak hanya dilakukan disatu tempat melainkan berpindah-pindah sesuai dengan keadaan, kadangkala dilakukan di masjid-masjid ataupun kadangkala dilakukan dikediaman anggota. Untuk pendanaan kegiatan mereka melakukan infak atau iuran disetiap pertemuannya, uang tersebut digunakan sebagai alat untuk memperlancar agenda kelompok misalnya acara malam ibadah, olahraga, buka bersama, ataupun sebagai cadangan untuk membantu anggota kelompok tersebut jika terjadi suatu hal yang tidak diinginkan.

Disetiap pertemuannya ustadz memberikan angket penilaian ibadah (lembar mutaba'ah) yang dilakukan oleh anggota sebagai bahan evaluasi penerapan keilmuan islam, misalnya berapa kali solat

jamaah, sunah, puasa dan ibadah-ibadah yang lainnya.

Posisi atau kedudukan ustadz dalam pengajian itu sebagai pengajar namun terdapat interaksi yang sejajar antara mereka, artinya ustad tidak dikultuskan atau diagung-agungkan seperti halnya islam tradisional. Karena latar belakang pendidikanlah mereka cenderung bersikap rasional dalam memandang sesuatu, dari hasil wawancara ustadz mengatakan bahwa “tidak ada pengkultusan terhadap guru dalam kelompok ini, kami saling bertukar ilmu keagamaan karena pada dasarnya masing-masing dari kami masih memiliki berbagai kekurangan sehingga kami saling melengkapi”.

Dalam proses pengajian yang diobservasi menelaah suatu fakta yang cukup menarik, yaitu meskipun kedudukan ustadz dianggap setara namun ada pola ketimpangan komunikasi yang diwujudkan dalam doktrinasi. Para anggota tidak mengkritisi secara mendalam apa yang diajarkan oleh ustadz, karena pemahaman mereka yang bersifat normatif dan cenderung mudah dibentuk dan diarahkan oleh ustadz. Ruang kosong inilah (doktrinasi) ini menjadi lebih efektif dan dengan mudah diinternalisasi anggota. Sehingga jika ruang doktrinasi ini disalahgunakan untuk menanamkan ideologi radikal maka akan dengan mudah

diinternalisasi anggota dikarenakan anggota cenderung menerima doktrin tersebut.

Diakhir pengajian mereka saling membahas permasalahan yang sedang dihadapi, misalnya masalah-masalah dikampus ataupun diluar kampus. Melalui pembicaraan itulah mereka memecahkan masalah-masalah yang ada pada setiap anggotanya mereka saling membantu dalam member solusi pada masalah tersebut. Selain kegiatan dalam forum pengajian, terdapat juga berbagai agenda diluar forum pengajian tersebut misalnya, olahraga bersama, jalan-jalan (rihlah), bahkan kegiatan seperti out bound dan pramuka.

### **Kelompok Pengajian Ibu- Ibu**

Kelompok pengajian ibu-ibu yang diteliti adalah kelompok pengajian ibu-ibu. Kelompok pengajian ini telah lama berjalan. Menurut penuturan salah satu ibu-ibu yang telah diwawancarai, pengajian ini telah ada sejak sekitar empat tahun yang lalu. Pengajian ini rutin, diadakan setiap hari, namun tidak di satu tempat. Waktu pengajian biasanya diadakan pagi hari, kecuali hari jumat yang diadakan sore hari. Pengajian ini tidak terlalu lama, hanya sekitar satu jam-an. Mulai dari jam empat sampai jam lima sore. Hari kamis dan minggu diadakan di masjid Sapen.

Berbeda halnya dengan kelompok pengajian pertama, latar belakang yang

dimiliki oleh anggota kelompok pengajian ibu-ibu ini tidak jelas. Karena sebagian besar anggota yang mengikuti pengajian tersebut mayoritas anggota pengajian terdiri dari mbah-mbah yang sudah sepuh dan ibu-ibu paruh baya. Susunan kegiatan di pengajian ini dimulai dari membaca shalawat nariyah, lalu membaca tahlil, kemudian doa. Semua bacaan-bacaan amalan itu dipimpin oleh seorang “hajjah” yang sangat disegani karena dianggap mumpuni di antara mereka. Setelah membaca amalan-amalan tersebut, kegiatan selanjutnya adalah pengumuman dari pemimpin acara (semacam MC). Pengumuman yang disampaikan mengenai jumlah infaq yang terkumpul, jumlah uang kas mereka. Juga pengumuman-pengumuman lain yang berhubungan dengan kelompok pengajian mereka. Kegiatan mereka selanjutnya diisi dengan tausyiah oleh seorang ustazah yang mengampu pengajian tersebut (sekali-gus tuan rumah tempat pengajian itu berlangsung). Isi tausyiah yang disampaikan sebagaimana tausyiah-tausyiah pengajian pada umumnya. Berkisar surga, neraka, dan ibadah kepada Allah. Si ustazah juga menyampaikan tentang cara bergaul dalam masyarakat dengan baik, terkadang diselingi dengan membahas isu-isu politik atau berita terhangat yang terjadi di negeri ini.

Bahasa yang digunakan selama pengajian berlangsung baik itu pengumuman, dan tausyiah-tausyiah yang disampaikan semuanya. Selama pengajian berlangsung, mereka mendengarkan tausyiah dengan seksama, dan terlihat sangat patuh pada si pemberi tausyiah. Di tengah-tengah acara, diedarkan kaleng infaq. Selain infaq mereka juga mengeluarkan uang kas. Uang kas tersebut nantinya bisa dipinjam oleh anggota pengajian bila membutuhkan uang.

### **Simpulan**

Bedasarkan hasil Mini Riset dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, kelompok sosial keagamaan seperti pengajian memiliki peran yang besar dalam pembentukan ingtrasi antar anggota kelompok, juga memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter anggota kelompok. Namun di samping fungsi manifestasi yang terdapat pada kelompok pengajian ini, terdapat juga fungsi laten, yaitu sebagai wadah sosialisasi dan interaksi antar anggota, dan fungsi-fungsi lainnya termasuk fungsi ekonomi.

### **Daftar Pustaka**

Tim Penyusun Kamus Besar Pusat Pembinaan dan Pengembangan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa

Indonesia , Jakarta: Balai Pustaka  
1994.

Machendrawati Nanih, Pengembangan Masyarakat Islam Dari Etiologi Strategi Sampai Tradisi, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2001.

Ansori Hafi, Pemahaman dan Pengamalan Dakwah , Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.

Maropen Simbolon, Persepsi dan Kepribadian. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 2 No. 1, Maret 2008.

Retnowati, Agama, Konflik dan Integrasi Sosial. Jurnal Analisa. Vol. 21, No. 01, Desember 2014.

Belva Hendry Lukaman, Hubungan Antara Dukungan Kelompok Sosial Dengan Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Sukoharjo Tahun 2015. Jurnal Sosiologi Dilema. Vol. 32, No. 01, 2017.

Yunas Kristiyanto, Tindakan Sosial Pemuka Agama Islam Terhadap Komunitas Punk : (Studi Deskriptif Mengenai Tindakan Sosial Pemuka Agama Islam Terhadap Komunitas Punk di Desa Bareng, kabupaten Jombang, Jawa Timur). Jurnal Sosial dan Politik